

ABSTRAK

AHMAD FAUZAN. Penggunaan Metode *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda I Gajahrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pembimbing : Irfan Tamwif, M.Ag

Kata Kunci: Metode *Paired Storytelling*, Kemampuan Berbicara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara. Hal ini disebabkan oleh ketika siswa diminta berbicara di depan kelas siswa tidak mau maju, diam membisu, lupa, tidak lancar dan dari 28 siswa hanya 8 siswa atau 39% yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≤ 65 . Selain itu, metode guru yang kurang tepat dalam pembelajaran sehingga perlu adanya alternatif metode yang tepat. Karakter anak sekolah dasar yang lebih suka bercerita sehingga peneliti memilih metode *paired storytelling* sebagai alternatif peningkatan kemampuan berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penggunaan metode *paired storytelling* sebagai upaya peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Nurul Huda I Gajahrejo , 2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Nurul Huda I Gajahrejo

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda I Gajahrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dengan subjek kelas V yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan tes.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa: 1) aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Paired Storytelling* meunjukkan peningkatan. Aktivitas guru dari 71% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II dan aktivitas siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, 2) hasil tes berbicara pada siklus I menunjukkan bahwa 17 siswa (62%) yang tuntas dan yang tidak tuntas 11 siswa (38%). Pada siklus II yang tuntas 25 siswa (85%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (15%). Dari hasil tersebut diketahui hasil berbicara siswa meningkat 18%.